

ANALISIS HASIL POTENSI PSIKOLOGI DAN PEMBINAAN KARIER BINTARA UNGGULAN TNI AD PADA REKRUTMEN TALENTA ATLET BERPRESTASI (STUDI KASUS DI DISJAS AD TA. 2013 – 2107)

ANALYSIS OF THE RESULTS OF PSYCHOLOGICAL POTENTIALS AND ADMINISTRATION OF ADMINISTRATIVE CAREER CAREER ON RECRUITMENT OF ACHIEVED ATLETES (CASE STUDY IN DISJAS AD IN THE ACADEMIC YEAR 2013 - 2107)

Riana Widiyanti¹, IDK Kerta Widana², Supandi³

Program Studi Strategi Pertahanan Darat Universitas Pertahanan

(rianawidiyantii@gmail.com)

Abstrak -- Proses rekrutmen dan seleksi calon prajurit untuk Caba PK Unggulan diawali dari adanya perintah pimpinan untuk mencetak atlet-atlet berbakat guna menghadapi even-even dalam pertandingan antar matra. Pimpinan Angkatan Darat memiliki harapan, dalam setiap pertandingan antar matra mampu bersaing dan patut untuk diperhitungkan. Namun pada pelaksanaan rekrutmen ditemukan adanya ketidaksesuaian antara prestasi yang diraih oleh seorang atlet dengan profile psikologi yang dipersyaratkan sebagai seorang prajurit. Kesesuaian antara prestasi dengan profile psikologi ini, menjadi penting mengingat masa bakti atlet sebagai prajurit setelah mengakhiri karier didunia olah raga memiliki masa kerja yang masih cukup lama. Dengan demikian tujuan penelitian ini, untuk: 1. Menganalisis hasil potensi psikologi Bintara unggulan TNI AD pada rekrutmen talenta atlet berprestasi (studi kasus di Disjas AD TA. 2013 - 2017); dan 2. Menganalisis pembinaan karier Bintara unggulan TNI AD pada talenta atlet berprestasi (studi kasus di Disjas AD TA. 2013 - 2017). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Selanjutnya Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil Potensi Psikologi Bintara unggulan TNI AD pada rekrutmen talenta atlet berprestasi dikaitkan dengan Pembinaan karier (studi kasus di Disjas AD TA. 2013 - 2017), diketahui ada perbedaan pola asuh orang tua Bintara Unggulan TNI AD memiliki kepribadian matang dengan yang kepribadiannya perlu dikembangkan; 2) Pembinaan karier Bintara unggulan TNI AD pada rekrutmen talenta atlet berprestasi (studi kasus di Disjas AD TA. 2013 - 2017), diketahui bahwa TNI AD memiliki konsep yang jelas serta strategis sebagai tindak lanjut dari kebijakan Komando Atas tentang pembinaan karier Bintara Unggulan TNI AD dengan talenta atlet berprestasi. Adapun kesimpulan yang diperoleh, yakni kesesuaian antara prestasi dengan potensi psikologi yang positif, akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional. Oleh karenanya, saran yang disampaikan kepada Komando atas, yakni mengoptimalkan proses seleksi yang lebih tepat sasaran melalui “kampanye” rekrutmen Caba PK Unggulan TNI AD yang targetnya adalah Cabor yang ditentukan.

Kata kunci: *Potensi diri, Psikologi, rekrutmen, atlet, pembinaan karier*

Abstract -- *The process of recruitment and selection of prospective soldiers for Caba PK Leading begins with the leadership's order to print talented athletes to face events in the inter-matra match. Army leaders have hope, in every game between the matra are able to compete and deserve to be*

¹ Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

² Manajemen Bencana, Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan.

³ Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan.

considered. But in the implementation of the recruitment found an incompatibility between the achievements achieved by an athlete with a psychological profile required as a soldier. This compatibility between achievement and psychological profile is important considering the service period of athletes as soldiers after ending their careers in the world of sports has a long working period. Thus the purpose of this study is to: 1. Analyze the potential results of the TNI AD superior psychology in recruiting talented athletes (case studies at Disjas AD TA 2013 - 2017); and 2. Analyzing the career development of the TNI AD flagship career for outstanding athlete talents (case study at Disjas AD TA 2013 - 2017). This study uses qualitative methods with a case study approach, data collection techniques using observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique uses qualitative data analysis. Furthermore, the results showed that: 1) Potential Psychology Results of the superior AD of TNI AD in the recruitment of accomplished athlete talents were associated with career development (case studies at Disjas AD TA 2013 - 2017), there were known differences in parenting, mature with whose personality needs to be developed; 2) Career development of the Indonesian Army's flagship career in the recruitment of accomplished athlete talents (case study at Disjas AD TA 2013-2017), it is known that the Army has a clear and strategic concept as a follow-up to the Top Command's policy on career development of the Indonesian Army with accomplished athlete talent. The conclusions obtained, namely the compatibility between achievements and positive psychological potential, will produce professional Human Resources (HR). Therefore, the suggestion submitted to the top command, namely optimizing the selection process that is more targeted through the "campaign" recruitment of the PK Caba. The Indonesian Army's superior target is the designated sport branch.

Keywords: Self potential, Psychology, recruitment, athletes, career formation

Pendahuluan

Tugas pokok TNI AD dilaksanakan melalui Operasi Militer untuk Perang (OMP) maupun Operasi Militer Selain Perang (OMSP). Untuk dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal dan profesional diperlukan prajurit-prajurit yang cerdas, bermental tangguh, memiliki militansi yang tinggi, dan mampu menyesuaikan diri dengan segera baik pada lingkungan maupun dalam menghadapi tuntutan tugas yang serba cepat. Hal tersebut diperoleh melalui sistem rekrutmen dan pembinaan personel yang baik. Dalam hal rekrutmen dan pembinaan karier prajurit salah satu

sub satuan kerja TNI AD yang turut berperan penting adalah Dinas Psikologi Angkatan Darat (Dispsiad).

Dinas psikologi sebagai sarana penunjang pembinaan personel militer dalam meningkatkan daya guna Sumber Daya Manusia sebagai alat Negara secara keseluruhan bekerja secara optimal untuk dapat memberikan kontribusi terbaiknya bagi organisasi di Angkatan Darat. Dimana salah satu kontribusi terbesar berjalannya suatu organisasi secara profesional didasarkan pada kualitas sumber daya manusianya. Berdasarkan hal tersebut, Dinas Psikologi yang berperan dalam ikut serta memilih calon-calon prajurit terbaik yang nantinya akan

mengawaki organisasi Angkatan Darat dimasa yang akan datang, memiliki tanggung jawab untuk dapat memilih anak bangsa yang terbaik diantara yang baik.

Dalam memenuhi kebutuhan Sumber Daya Manusia yang profesional yang dapat mengawaki organisasi Angkatan Darat, proses *recruitment* tidak hanya fokus pada penyiapan SDM pada level strategis, namun juga pada golongan Bintara yang dipersiapkan sebagai prajurit-prajurit handal secara teknis dilapangan dan kemampuan teknis tertentu serta pemenuhan kebutuhan yang dapat mengisi cabang-cabang olah raga. Proses seleksi pada golongan Bintara PK sama-sama memiliki prasyarat dari Sekolah Menengah Atas ataupun sederajat. Hanya saja, untuk memenuhi kebutuhan golongan Bintara dilakukan dengan seleksi Caba PK regular dan Caba PK Unggulan. Rekrutmen pada Caba PK Unggulan dipersiapkan guna mengisi kebutuhan Angkatan Darat pada kemampuan-kemampuan teknis tertentu dan pemenuhan kebutuhan yang dapat mengisi cabang-cabang olah raga, yang salah satunya bersumber dari atlet Bola Voli berprestasi.

Dalam seleksi prajurit, melalui sumber Caba PK unggulan salah satu tes

yang harus diikuti adalah tes psikologi. Dimana pada tes psikologi, hal-hal yang diukur adalah fungsi intelegensi dan fungsi kepribadian. Sementara itu, untuk fungsi kepribadian terdapat aspek sikap kerja, penyesuaian diri, dan relasi sosial. Pada kriteria tersebut, masih terdapat aspek-aspek psikologi yang selanjutnya dinamakan dengan profile psikologi. Dimana, beberapa aspek pada profile psikologi juga merupakan sifat-sifat kejiwaan sebagai seorang atlet seperti, Motivasi, kematangan emosi, keuletan, daya tahan, kecepatan, toleransi terhadap stress, kecemasan, semangat berjuang yang tinggi dll, disamping intelegensi yang memadai.

Hal ini, tentunya menjadi tantangan Dispsiad untuk menggali lebih dalam, hal-hal yang melatarbelakangi seorang profesional dalam hal ini atlet Bola Voli yang memiliki prestasi gemilang namun hasil potensi psikologinya kurang dapat ditampilkan secara positif. Kondisi ini menjadikan Dispsiad dihadapkan pada situasi yang sulit, dalam memilih calon-calon prajurit dari sumber atlet yang dapat memenuhi standar profil psikologi yang dipersyaratkan oleh Angkatan Darat dalam mengisi formasi organisasi Angkatan Darat di bidang cabang-cabang olahraga khususnya yang bersumber dari

para atlet Bola Voli berprestasi, dan sekaligus dapat melaksanakan tugas sebagai seorang prajurit secara profesional setelah mengakhiri kariernya di dunia olahraga. Kesesuaian antara prestasi dengan terpenuhinya standar dari profil psikologi yang dipersyaratkan untuk menjadi seorang prajurit Angkatan Darat menjadi suatu keharusan, mengingat usia Produktif sebagai seorang atlet dihadapkan dengan rentang masa purna tugas / memasuki masa pensiun sebagai seorang prajurit memiliki rentang waktu yang masih cukup panjang / lama. Hal ini menjadi penting, mengingat organisasi Angkatan Darat sangat membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang nantinya diharapkan mampu berkontribusi penting dalam membangun organisasi yang kompeten, menghadapi tantangan tugas dimasa depan, namun demikian tidak mudah untuk mendapatkan atlet Bola Voli yang sekaligus dapat memenuhi kriteria psikologi sesuai dengan tuntutan bekerja dalam organisasi TNI Angkatan Darat.

Kondisi nyata yang terjadi saat ini, dari hasil potensi psikologi pada seleksi Caba Unggulan pada periode TA. 2013 - 2017, \pm 90% memiliki standar profil psikologi kurang untuk dipersyaratkan menjadi prajurit. Hal ini tentunya

membutuhkan perlakuan khusus baik dalam pembentukan sikap yang dengan nilai-nilai keprajuritan maupun pengembangan kariernya ke depan agar tetap dapat dilaksanakan secara terencana, terarah dan berlanjut, guna memberikan peluang pengembangan karier Bintara unggulan TNI AD pada rekrutmen talenta atlet berprestasi sesuai dengan norma jabatan dan kepangkatan yang tepat bagi personel yang bersangkutan dengan tetap memperhatikan kepentingan dan kebutuhan organisasi.

Berdasarkan fenomena dan identifikasi persoalan, tersebut diatas peneliti memiliki ketertarikan dan coba menuangkannya secara mendalam melalui penelitian, sebagai bahan penyusunan tesis dengan judul “Analisis Hasil Potensi Psikologi dan Pembinaan Karier Bintara Unggulan TNI AD pada Rekrutmen Talenta Atlet Berprestasi (Studi Kasus di Disjas AD TA. 2013 - 2017).”

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, adalah bagaimana Analisis Hasil Potensi Psikologi Bintara unggulan TNI AD pada rekrutmen talenta atlet berprestasi (studi kasus di Disjas AD TA. 2013 - 2017) ?; dan Bagaimana pembinaan karier Bintara

unggulan TNI AD pada talenta atlet berprestasi (studi kasus di Disjas AD TA. 2013 - 2017)?

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan, yaitu metode analisis deskriptif Menurut Sugiyono (2013) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif, adalah :“Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.⁴ Pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu Pendekatan studi kasus (*case study*) yaitu Penelitian yang memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.⁵

Subyek penelitian yang digunakan yaitu: 1) Dispsiad dengan

narasumber/informan: Kadispsiad, kala seldiaga, kabag seldiaga; 2) Disjasad dengan narasumber/informan : pelatih; 3) Spersad dengan narasumber/ informan Pabanda jab gol v/vi spaban 3 binkar spersad, Pabanda Dalkuatpers Spaban I/Ren Spersad, dan Pabanda Kompers; dan 4) Bintara Unggulan TNI AD pada Atlet Voli berprestasi. Objek penelitian adalah Hasil Potensi Psikologi dan Pembinaan Karier Bintara Unggulan TNI AD pada Rekrutmen Talenta Atlet Berprestasi (Studi Kasus di Disjas AD TA. 2013 – 2017), yaitu pada atlet Bola Voli di Dinas Jasmani Angkatan Darat.

Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data: Dispsiad, Disjasad, Spersad, dan Bintara Atlet Bola Voli.

Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Definisi Triangulasi yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu hal lain dalam memperbandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian.⁶

Tenik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini, yaitu

⁴ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta,2013), hlm.206.

⁵ Nawawi Hadari, Metode Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hlm. 1.

⁶ Lexy J. Moloeng, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.330.

teknik analisis data kualitatif, yaitu usaha peneliti terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara pengorganisasian data, mengkategorisasi data menjadi satuan yang dapat diolah, menemukan pola, mengungkap makna yang penting dan hal yang dipelajari, dan membuat keputusan dapat diinformasikan kepada pihak lain.⁷ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Studi Kasus” (*case study*). Langkah-langkah atau pentahapan dalam analisis studi kasus, yaitu : setelah data terkumpul, peneliti melakukan agregasi, organisasi data, dan klasifikasi data.

Hasil Penelitian

Potensi Psikologi Bintara Unggulan TNI AD pada rekrutmen talenta atlet berprestasi (studi kasus di Disjas AD TA. 2013 - 2017)

Atlet adalah seorang pribadi yang unik. Sehingga untuk mendapatkan seorang atlet yang memiliki prestasi sekaligus memiliki profile psikologi yang sesuai untuk menjadi prajurit TNI AD, merupakan suatu tantangan tersendiri. Hal ini menjadi penting mengingat kondisi psikis atlet sangat mempengaruhi

prestasi atlet. Apabila atlet mempunyai kondisi psikis yang kurang baik maka kemungkinan sekali atlet tidak mempunyai kesempatan mengembangkan potensi dirinya, sehingga akan mempengaruhi proses latihan atau proses bertanding atlet yang akibatnya atlet tidak dapat mencapai prestasi yang optimal. Sebaliknya jika kondisi psikis atlet baik maka sangat mungkin atlet mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya, sehingga akan memberi dampak yang positif terhadap atlet. Dengan demikian keseimbangan antara bakat dan potensi dirasa perlu sehingga ketika seorang pelatih membina melalui latihan-latihan yang teratur, terarah, terencana dengan baik dengan penguasaan teknik-teknik dan taktik yang setepat-tepatnya akan dapat mengoptimalkan prestasi atlet menjadi *excellent*. Namun demikian, pada pelaksanaan seleksi calon prajurit yang di khususkan untuk rekrutmen atlet pada program seleksi Bintara Unggulan sangat sulit ditemukan seorang calon prajurit yang memiliki ke dua kemampuan tersebut, yaitu memiliki prestasi yang unggul sekaligus memiliki potensi psikologi yang positif sesuai dengan profil yang di persyaratkan sebagai seorang prajurit.

⁷ Djam'an & Komariah, Op.cit, hlm. 200.

Talenta Bintara unggulan TNI AD pada rekrutmen talenta atlet berprestasi (studi kasus di Disjas AD TA. 2013 - 2017)

Untuk mendapatkan seorang atlet Prestasi yang tinggi tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dimulai dengan menemukan bibit-bibit atlet berbakat, dan idealnya disesuaikan dengan kepribadian yang dituntut sesuai standar yang di persyaratkan sebagai seorang prajurit TNI Angkatan Darat. Hal ini menjadi penting mengingat kondisi psikis atlet sangat mempengaruhi prestasi atlet. Apabila atlet mempunyai kondisi psikis yang kurang baik maka kemungkinan sekali atlet tidak mempunyai kesempatan mengembangkan potensi dirinya, sehingga akan mempengaruhi proses latihan atau proses bertanding atlet yang akibatnya atlet tidak dapat mencapai prestasi yang optimal. Sebaliknya jika kondisi psikis atlet baik maka sangat mungkin atlet mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya, sehingga akan memberi dampak yang positif terhadap atlet. Dengan demikian keseimbangan antara bakat dan potensi dirasa perlu sehingga ketika seorang pelatih membina melalui latihan-latihan yang teratur, terarah, terencana dengan baik dengan penguasaan teknik-teknik dan taktik yang setepat-tepatnya akan

dapat mengoptimalkan prestasi atlet menjadi *excellent*.

Pembinaan Karier Bintara unggulan TNI AD pada rekrutmen talenta atlet berprestasi (studi kasus di Disjas AD TA. 2013 - 2017)

Dalam upaya meningkatkan dan menjaga prestasi kerja Bintara unggulan TNI AD pada talenta atlet berprestasi berdasarkan Kep Kasad No Kep/626/VIII/2017 tanggal 28 Agustus 2017 tentang Pedoman Pembinaan Atlet Komite Olahraga Militer Angkatan Darat (Komiad) bahwa pembinaan dilakukan dengan cara: 1) Desentralisasi, yaitu pembinaan olahraga umum dilaksanakan secara tersebar di daerah atau disatuan-satuan TNI Angkatan Darat mulai dari satuan setingkat Batalyon dan Balak Kodam; dan 2) Sentralisasi, yaitu pembinaan olahraga umum dilaksanakan secara terpusat yang dilaksanakan oleh Pang/Dir/Kabalakpus yang ditunjuk sebagai Pembina olahraga sesuai dengan kecabangannya. Selanjutnya Mayor inf Rizal Yusuf menyebutkan bahwa Mabasad telah menyiapkan kompensasi yang diberikan terhadap Bintara atlet berprestasi, mempedomani Kep Kasad No. Kep/379/VIII/2014 tanggal 6 Agustus 2014 tentang Ketentuan pemberian

penghargaan bagi personel TNI AD yang berprestasi, yang terdiri dari: 1) Tingkat TNI (Piala Panglima TNI dan Piala Kartini), berupa: Piagam penghargaan, Sejumlah dana pembinaan, dan Rekomendasi pendidikan bagi personel yang meraih medali emas lebih dari satu kali pada pertandingan multi event (ditentukan melalui hasil sidang); 2) Tingkat Nasional (PON dan Kejurnas), berupa: Piagam penghargaan, Sejumlah dana pembinaan, dan Rekomendasi pendidikan bagi personel yang meraih medali emas pada pertandingan *multi event* (ditentukan melalui hasil sidang); 3) Tingkat International (*Sea Games, Asian Games, Olimpiade* dan kejuaraan dunia), berupa: Piagam penghargaan, Sejumlah dana pembinaan, dan Rekomendasi pendidikan bagi personel yang meraih medali emas dan perak pada pertandingan multi event (ditentukan melalui hasil sidang); 4) Tingkat KOMI TNI (WMOG/CISM/AARM/AASAM/BISAM), berupa: Piagam penghargaan, Sejumlah dana pembinaan, dan Rekomendasi pendidikan bagi personel yang meraih medali emas lebih dari satu kali (ditentukan melalui hasil sidang). Kompensasi yang diberikan tersebut, sebagai bentuk *reward* bagi prestasi kerja yang ditunjukkan Bintara Atlet. Dengan

bekal prestasi di bidang olah raga yang telah diraih, Bintara Atlet tersebut akan memperoleh kesempatan yang lebih baik dari pada Bintara Reguler, yang merujuk pada Kep Kasad No. Kep/379/VIII/2014 tanggal 6 Agustus 2014 tentang Ketentuan pemberian penghargaan bagi personel TNI AD yang berprestasi. Sedangkan untuk mengembangkan karier Bintara unggulan pada talenta atlet berprestasi, telah diterapkan strategi guna promosi jabatan kepada Bintara yang bersangkutan, yang telah diatur melalui Perkasad No. Perkasad/147/IX/2002 tanggal 28 September 2007 tentang Buku Petunjuk (Bujuk) Penyelenggaraan Penetapan dan Penempatan Jabatan/Satuan Bintara dan Tamtama Angkatan Darat bahwa Bintara dan Tamtama yang berprestasi lebih, bisa diberikan percepatan pada suatu jabatan tertentu dengan tetap memperhatikan batasan norma yang ada. Di sisi lain, terbuka juga kesempatan Bintara unggulan pada talenta atlet berprestasi untuk mengakhiri kariernya sebagai atlet dan memilih fokus sebagai prajurit TNI AD, sebagaimana telah diatur dalam Kep Kasad No Kep/626/VIII/2017 tanggal 28 Agustus 2017 tentang Pedoman Pembinaan Atlet Komite Olah raga Militer Angkatan Darat (Komiad) bahwa Atlet

yang sudah mengalami penurunan prestasi yang sudah tidak mencapai standart dapat fokus sebagai prajurit TNI AD dengan mengikuti program penataran, kursus pelatih olahraga, selanjutnya atlet tersebut masuk ke satuan operasional untuk menjadi pelatih olahraga disatuan sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuninya.

Menyikapi Bintara atlet yang memiliki keinginan untuk mengakhiri karier atletnya dan fokus menjadi tentara, maka satuan yang menaungi atlet tersebut, dapat melakukan langkah-langkah yaitu yang bersangkutan memenuhi syarat telah melaksanakan dinas aktif minimal selama 20 tahun sebagai anggota TNI AD, sebagaimana diatur Perkasad No. Perkasad/137/VIII/2013 tanggal 26 Agustus 2013 tentang Buku Pedoman Alih Status dan Alih Profesi bahwa ketentuan administrasi prajurit yang akan alih profesi. Sedangkan jika ditemukan ada Bintara Atlet berprestasi yang berkeinginan untuk kembali bergabung dengan clubnya, tentunya akan Bintara atlet tersebut akan dikembalikan ke klub untuk pembinaan selanjutnya setelah mengikuti serangkaian tahapan pendidikan dan dilantik menjadi prajurit, sebagaimana telah ditetapkan dalam Kep Kasad No

Kep/626/VIII/2017 tanggal 28 Agustus 2017 tentang Pedoman Pembinaan Atlet Komiad pada BAB VI Ketentuan Khusus bagi Atlet. Di sisi lain, strategi khusus tetap diterapkan untuk menjaga moril Bintara unggulan TNI AD pada talenta atlet berprestasi, dengan cara memberikan kompensasi yang disiapkan atau diberikan kepada Bintara unggulan TNI AD pada talenta atlet berprestasi sebagai bentuk penghargaan (reward) terhadap prestasi kerja yang telah diraihinya sesuai dengan Kep Kasad No. Kep/379/VIII/2014 tanggal 6 Agustus 2014 tentang Ketentuan pemberian penghargaan bagi personel TNI AD yang berprestasi. Sekaligus menciptakan kesempatan-kesempatan karier bagi Bintara unggulan TNI AD pada talenta atlet berprestasi, dengan cara: 1) Memberikan kesempatan mengikuti kejuaraan antar klub di daerah mana saja dengan persyaratan menggunakan atribut/ identitas TNI AD/Kartika Eka Paksi yang dipasang di dada sebelah kiri, dan 2) Memberikan kesempatan untuk melanjutkan study di universitas. Tidak hanya sebatas tingkat pelaksana di lapangan, Komando Atasapun turut andil dalam pengembangan karier lebih lanjut pada Bintara unggulan TNI AD pada talenta atlet berprestasi sesuai Kep Kasad

No Kep/626/VIII/2017 tanggal 28 Agustus 2017 tentang Pedoman Pembinaan Atlet Komiad yaitu dengan melaksanakan pengembangan kemampuan olahraga yang dilaksanakan oleh Pembina cabang olahraga tertentu, prestasi atlet selalu di update apabila prestasinya sudah tidak mencapai standart/mengalami penurunan maka pembinaan selanjutnya akan mengikuti program penataran, kursus pelatih olahraga, selanjutnya atlet tersebut masuk ke satuan operasional untuk menjadi pelatih olahraga disatuan sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuninya.

Lebih lanjut, kesempatan karier telah disiapkan / diberikan kepada Bintara unggulan TNI AD pada talenta atlet berprestasi, untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai spesialisasinya telah dapat meningkatkan kemampuannya dan membantu yang bersangkutan untuk terus tumbuh dan berkembang pada bidangnya, yang secara umum sistem pendidikan, pelatihan, dan kursus yang diberikan terhadap Bintara unggulan TNI AD pada talenta atlet berprestasi telah mampu menjawab kebutuhan kemampuan yang dibutuhkan organisasi di jajaran TNI AD namun masih perlu ditingkatkan sebagai upaya pencapaian yang maksimal. Selanjutnya, yang tidak

kalah penting adalah dalam hal rekrutment Atlet perlu lebih difokuskan pada atlet-atlet yang sudah memiliki kemampuan dan prestasi di tingkat Nasional sehingga dalam pengembangan berikutnya dapat mengharumkan nama TNI AD pada setiap event pertandingan baik setingkat Nasional maupun Internasional.

Pembahasan

Analisis Hasil Potensi Psikologi dan Pembinaan Karir Bintara unggulan TNI AD pada rekrutmen talenta atlet berprestasi (studi kasus di Disjas AD TA. 2013 - 2017)

Menurut Wiyono (2006), Potensi, merupakan kemampuan asasi yang hal-hal yang belum digali, dan menunggu untuk dibentuk menjadi daya riil dalam diri sesuatu tersebut.⁸ Sedangkan menurut Wibowo (2007), Wibowo (2007), terdapat dua bentuk potensi psikhis (kejiwaan), diantaranya potensi fisik dan potensi psikhis. Potensi psikhis terdiri dari: *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, *Addversity quotient (AQ)*, dan *Spiritual Quotient (SQ)*, potensi-

⁸ Slamet Wiyono, 2006, *Manajemen Potensi diri*, Jakarta : Grasindo, hlm. 37.

potensi tersebut, dapat diberdayakan sesuai kehendak dan tidak ada batasnya.⁹

Sedangkan terkait terbentuknya potensi psikologi individu, dipengaruhi oleh sekurangnya (2) faktor, yaitu : Faktor Pembawaan (Kecerdasan atau dengan kata lain intelegensia; Jenis kelamin; Jenis ras; Sifat-sifat fisik; Sifat-sifat kepribadian; dan Dorongan-dorongan); dan Faktor Lingkungan. Lingkungan fisik (*physical environment*) banyak mempengaruhi perkembangan individu, yakni orang tua.

Mendasari analisis hasil wawancara tentang pola asuh orang tua Bintara atlet TNI AD tersebut diatas, dapat penulis simpulkan bahwa peran orang tua dalam menerapkan pola asuhnya sangatlah berpengaruh terhadap tumbuh kembang si anak, yakni orang tua yang menerapkan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap anaknya, termasuk mengajarkan nilai-nilai kebaikan, akan memiliki potensi psikologi yang positif, sedangkan bintara atlet berprestasi yang orang tuanya menerapkan pola asuh yang berbeda, dan memberikan kebebasan dan kurang pengawasan, dan lemahnya komunikasi akan cenderung memiliki potensi psikologi yang kurang optimal. Melihat kecenderungan tersebut, yang

menjadi poin penting yang dapat kita ambil dari bintara atlet dengan kepribadian matang, yaitu : Orang tua mempunyai andil sangat besar dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab Bintara unggulan TNI AD pada talenta atlet berprestasi, terbentuk lewat aturan, nilai, dan hukum yang diberlakukan oleh keluarga, khususnya orang tua; Orangtua menganggap pendidikan adalah nomor 1 (satu) dan penting, merupakan basis utama dalam menentukan dan membina proses perkembangan atlet tersebut. Sedangkan poin penting yang dapat kita pelajari dari bintara atlet dengan kepribadian yang perlu dikembangkan, diantaranya: Penerapan pola asuh dengan tidak disertai komunikasi secara terbuka, akan menghadirkan sikap acuh tak acuh (*cuek*) terhadap perkembangan anak, sehingga anak cenderung introvert sulit untuk menyampaikan unek-uneknya; Penerapan pola asuh yang bebas atau hidup sesuai kehendak anak, tanpa arahan maupun bimbingan maksimal dari orang tua; dan Penerapan pola asuh yang over protektif, keras, memaksa atau mengejar-ngejar anaknya untuk mengikuti aturan yang diterapkan orang tua, kecenderungan anak diliputi rasa kekhawatiran berbuat salah atas tekanan-tekanan dari orang

⁹ Hery Wibowo, 2007, Manajemen Kinerja, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm.1.

tuanya, adalah cara pola asuh yang juga keliru, yang akan sangat mengganggu tingkat keberhasilan anak di masa depan. Atas dasar hal tersebut, partisipasi pembina, pelatih dan para senior guna memberikan bimbingan dan latihan yang serius sehingga menjadikan para bintang atlet memiliki idealisme, kedisiplinan, motivasi tinggi sangat diperlukan yang pada akhirnya para bintang atlet memiliki kesediaan menampilkan prestasi yang terbaik pada tiap-tiap cabang olah raga. Dengan demikian pola asuh yang positif, cenderung akan mendorong anak meraih prestasi yang diinginkannya, sedangkan pola asuh yang negatif (kurang baik), memiliki kecenderungan anak tersebut akan berperilaku kurang terarah, sehingga yang bersangkutan kurang mampu mengoptimalkan potensi dirinya.

Dengan demikian pola asuh diidentikan dengan cara-cara orang tua berinteraksi dengan anak dengan memberikan perhatian (memdampingi) kepada anak dan memberikan pengarahan (mengontrol dan membimbing). Pola asuh terbentuk dari adanya dua dimensi, yaitu *Acceptance/Responsiveness*, yakni menggambarkan bagaimana orang tua berespons kepada anaknya, berkaitan dengan kehangatan dan dukungan orang

tua. Orang tua responsif penuh kasih sayang dan sering tersenyum, memberi pujian, dan mendorong anak-anak mereka. Mengacu pada beberapa aspek, diantaranya: Sejauhmana orang tua mendukung dan sensitif pada kebutuhan anak; Sensitif terhadap emosi anak; Memperhatikan kesejahteraan anak; Bersedia meluangkan waktu kegiatan bersama; dan serta bersedia memberikan kasih sayang dan pujian saat anak-anak mereka berprestasi atau memenuhi; dan b. *Demandingness/Control*.

Menggambarkan bagaimana standar yang ditetapkan oleh orang tua bagi anak, berkaitan dengan kontrol perilaku dari orang tua, yang mengacu kepada sejumlah aspek, yaitu : Pembatasan, Tuntutan, sikap ketat, campur tangan, dan kekuasaan sewenang-wenang. Setiap orang tua pada dasarnya memiliki harapan yang sama, yakni anak-anak mereka untuk mengikuti mereka, dan memastikan mereka mematuhi aturan-aturan dalam keluarga. Disisi lain, orang tua yang kurang dalam pengendalian atau menuntut (sering disebut orang tua permisif) membuat tuntutan yang lebih sedikit dan memungkinkan anak-anak mereka memiliki banyak kebebasan dalam mengeksplorasi lingkungan,

mengungkapkan pendapat mereka dan emosi, dan membuat keputusan tentang kegiatan mereka sendiri.

Talenta atau bakat merupakan suatu sifat alami, kecerdasan dan pembawaan yang diperolehnya sejak ia dilahirkan, misalnya menggambar (<http://pusatbahasa.diknas.go.id>). terdapat juga istilah “bakat terpendam”, yang bermakna bakat alami yang diperolehnya semenjak lahir, namun demikian tidak dapat diberdayakan. Aspek-aspek Talenta/Bakat¹⁰: Aspek perseptual, terdiri dari skill individu dalam menilai dan memahami suatu hal, antarlain : memiliki kepekaan inderawi yang kuat, perhatian, tepat waktu, daerah persepsi yang luas, persepsi yang cepat, dan sebagainya; Aspek psikomotor, terdiri dari talenta fisik antarlain daya fisik, gerak, ketepatan dan ketelitian, bersinergi dan keluwesan bagian tubuh (*flexibility*); dan Aspek intelektual, yaitu kecerdasan individu, yang diperolehnya sejak lahir, yang terdiri dari : faktor ingatan, pengenalan, evaluatif, berpikir konvergen dan divergen.

¹⁰ Guilford, J.P and Fruchter B, 1987, *Fundamental Statistik In Psychology and Education, Fifth Edition*. McGraw-Hill, Kogakusha, Ltd, dalam <http://miss-fajriah.blogspot.com/2014/03/makalah-tentang-bakat.html>, diakses pada 6 Juni 2018.

Mendasari analisis hasil wawancara tentang talenta atlet berprestasi, diketahui bahwa bakat / talenta yang dimiliki setiap individu, termasuk bintanga unggulan TNI AD talenta atlet berprestasi, merupakan faktor bawaan dari lahir yang berasal dari orang tua atau leluhur mereka, yang tercermin dari manifestasi yang ditampilkan kedalam bentuk hobby, dan ketertarikan khusus terhadap suatu aktifitas, yang terus diasah dan dibina hingga akhirnya mereka menjadi seorang atlet bola voli dengan sejumlah prestasi yang berhasil diraih oleh mereka. Bakat / talenta memiliki peran penting dalam mendukung bintanga unggulan TNI AD talenta atlet berprestasi dalam mewujudkan harapan yang diinginkannya, guna meraih prestasi yang gemilang.

Analisis Pembinaan karier Bintanga unggulan TNI AD pada rekrutmen talenta atlet berprestasi (studi kasus di Disjas AD TA. 2013 - 2017)

Pembinaan menurut Miftah “Pembinaan merupakan segenap usaha dan kegiatan yang dilakukan guna meraih, tingkat efektifitas, dan efisiensi dalam suatu pembaharuan dan peralihan yang dilaksanakan secara terus menerus dan

tak kenal lelah”.¹¹ sedangkan, ‘karir’ berasal dari kata ‘*carriere*’ (bahasa belanda) yang artinya kemajuan dan perkembangan dalam pekerjaan individu. Sedangkan Simamora mendefinisikan karir sebagai “tahap kegiatan / aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan dan tingkah laku, value, dan keinginan individu, selama masa hidup individu tersebut.”¹²

Pembinaan karier merupakan tugas setiap personal dan unsur pemimpin guna mewujudkan peluang (*opportunities*), sehingga mampu untuk ditugaskan pada jabatan berikutnya, di perusahaan maupun organisasi yang menaunginya.¹³ Pembinaan karier dalam organisasi militer, ‘merupakan bagian dari pembinaan prajurit dan sebagai usaha yang memiliki tujuan kearah menciptakan dan diraihny kepatuhan dnorma-norma jabatan, kepangkatan dan pendidikan yang tepat, baik bagi prajurit tersebut maupun bagi organisasi Dephan dan TNI.’¹⁴

Pembinaan karier terhadap Bintara atlet berprestasi, yaitu meningkatkan dan mengembangkan pencapaian prestasi kerja Bintara unggulan TNI AD pada talenta atlet berprestasi, TNI AD memiliki protap maupun mekanisme yang sebelumnya telah diatur dalam kebijakan Komando Atas, (dalam hal ini Kasad). diantaranya : Buku Pedoman Pembinaan Atlet Komiad (Kep Kasad No Kep/626/VIII/2017); Ketentuan pemberian penghargaan bagi personel TNI AD yang berprestasi (Kep Kasad No. Kep/379/VIII/2014); dan Buku Pedoman Alih Status dan Alih Profesi (Perkasad/137/VIII/2013), kesemuanya itu, merupakan landasan tugas bagi para pelaksana tugas di lapangan untuk tetap menjaga dan meningkatkan kualitas pembinaan Bintara unggulan TNI AD pada talenta atlet berprestasi dalam rangka membentuk Bintara TNI AD yang memiliki skill atlet dan memiliki prestasi gemilang, serta dapat mengawaki organisasi TNI AD secara profesional menghadapi tantangan tugas organisasi yang kecenderungan akan semakin menantang di masa depan.

Mendasari analisis hasil wawancara tentang talenta Bintara atlet TNI AD, diketahui bahwa pembinaan karier bintara atlet berprestasi merupakan

¹¹ Miftah Thoha, Pembinaan Organisasi, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), hlm. 17.

¹² Simamora Bilson, Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Portabel, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 505.

¹³ Supardi, 1992, Pengembangan dan Pembinaan Pegawai, Yogyakarta : UII Press. hlm. 87.

¹⁴ Perpang TNI No/18/III/2011 tentang Juknis Pola Karier Prajurit di jajaran Mabes TNI. hlm. 6.

komitmen kuat dari Komando Atas, yang dilakukan sejak proses rekrutmen terhadap atlet berprestasi pada cabang olahraga yang telah ditentukan. Yang nantinya akan dipersiapkan untuk meraih prestasi terbaik yang akan mengharumkan TNI AD pada kejuaraan cabor piala panglima TNI maupun dalam rangka membawa nama bangsa pada even internasional. Oleh karenanya, Pimpinan TNI AD telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait pembinaan karier bintanga atlet berprestasi, diantaranya Kebijakan tentang pembinaan altet Komiad (Kep Kasad No Kep/626/VIII/2017), Ketentuan pemberian penghargaan bagi personel TNI AD yang berprestasi (Kep Kasad No. Kep/379/VIII/2014), dan Ketentuan tentang strategi guna promosi jabatan kepada Bintanga berprestasi, diatur melalui Perkasad No. Perkasad/147/IX/2002, serta Kep Kasad No Kep/626/VIII/2017 tanggal 28 Agustus 2017 tentang Pedoman Pembinaan Atlet Komiad. Namun demikian, ada polemik terkait kebijakan-kebijakan dari hasil rekrutmen bintanga unggulan tidak memiliki kesamaan ketentuan dan aturan sehingga menimbulkan keraguan bagi pembina dan pelatih termasuk atlet karena aturan yang sejauh ini belum dapat mengadopsi

kepentingan dan kebutuhan bintanga atlet berprestasi termasuk bagi penyelenggara pembinaan bintanga. Selain itu, Kebijakan Komando Atas terkait pembinaan atlet TNI AD, merupakan kebijakan yang relatif baru dan belum tersosialisasi secara menyeluruh, sehingga satuan-satuan yang tadinya menjadi destinasi penempatan Bintang Unggulan TNI AD atlet berprestasi, kurang mampu mengembangkan prestasi atlet yang bersangkutan. Hal inilah yang masih menjadi pekerjaan rumah TNI AD untuk terus mengoptimalkan implementasi dari kebijakan yang telah ada, termasuk menyempurnakan hal-hal dianggap masih kurang, dalam rangka kepentingan pembinaan karier bintanga atlet berprestasi agar lebih baik lagi, sehingga bintanga atlet dapat meraih prestasi yang membanggakan, termasuk menampilkan kinerja terbaik sebagai prajurit TNI AD.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian dan pembahasan diatas, diperoleh kesimpulan, yaitu Keseimbangan antara bakat dengan potensi psikologi yang positif sesuai yang dipersyaratkan TNI AD akan sangat mempengaruhi prestasi kerja dan raihan prestasi seorang Bintang unggulan

dengan talenta atlet berprestasi. Dari pada itu, tidak mudah menemukan calon bintang atlet yang memiliki keseimbangan antara prestasi yang unggul dan potensi psikologi yang positif, dikarenakan ada sejumlah faktor yang mempengaruhinya, antara lain : penerapan pola asuh dari orang tua bintang atlet, yang relatif berbeda antara bintang atlet yang memiliki kepribadian yang matang, yakni tingkat disiplin terhadap aturan dan ketentuan terbentuk lewat bimbingan orangtua dalam mentaati peraturan yang berlaku dalam keluarga, dan orang tua menganggap pendidikan adalah nomor 1 (satu) dan penting. Sedangkan bagi bintang atlet dengan kepribadian yang perlu dikembangkan, yaitu pola asuh orang tua yang tidak disertai komunikasi secara terbuka, memberikan kebebasan bagi anak untuk, tanpa arahan maupun bimbingan maksimal dari orang tua, serta pola asuh yang over protektif atau keras dan cenderung memaksa, menjadikan bintang tersebut, kurang dapat mengoptimalkan potensi dirinya. Hal inilah yang menjadi pekerjaan bersama pemangku kepentingan dalam rangka menemukan calon-calon Bintang unggulan dengan talenta atlet berprestasi, yang memiliki bakat mumpuni dan ditunjang

potensi psikologi yang positif sesuai profil prajurit TNI AD.

TNI AD memiliki komitmen dan konsep yang jelas serta tegas berkaitan dengan pembinaan karier Bintang unggulan TNI AD pada talenta atlet berprestasi, yang dilaksanakan sejak rekrutmen yang diprioritaskan pada kemampuan kinerja atlet berprestasi, selanjutnya bagi atlet yang lolos seleksi dan menjadi Bintang PK Unggulan, akan dibina sesuai aturan dan ketentuan yang berlaku. Termasuk diberikan kesempatan secara terbuka dan luas, bagi Bintang tersebut untuk melaksanakan *training* atau pelatihan sesuai cabang olah raga yang ditekuninya untuk menjaga dan meningkatkan kemampuannya. Disini peran Disjasad sangatlah menonjol, sedangkan bagi Bintang atlet yang memiliki prestasi di tingkat internasional (regional dan global) akan mendapatkan dana pembinaan dan memperoleh rekomendasi untuk mengikuti Dikbangum. Untuk mendukung langkah dan kegiatan tersebut, Komando mengeluarkan sejumlah kebijakan, diantaranya Buku Pedoman Pembinaan Atlet Komiad (Kep Kasad No Kep/626/VIII/2017); Ketentuan pemberian penghargaan bagi personel TNI AD yang berprestasi (Kep Kasad No.

Kep/379/VIII/2014); dan Buku Pedoman Alih Status dan Alih Profesi (Perkasad/137/VIII/2013), termasuk komitmen, peran dan keseriusan pimpinan dan pelatih dari masing-masing cabang olah raga/Cabor dalam pembinaan latihan. Akan tetapi, berkaitan dengan Bintara atlet berprestasi pada cabang olah raga bola voli relatif sulit berprestasi dikarenakan alasan terkait sarpras instruktur latihan masih terbatas.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan diatas, penulis menyampaikan saran-saran yang perlu ditindak lanjuti, yaitu Agar Komando Atas: Menyiapkan mekanisme kerjasama TNI AD dengan KONI untuk mengoptimalkan proses seleksi yang lebih tepat sasaran melalui “kampanye” rekrutmen Caba PK Unggulan TNI AD yang targetnya adalah cabang olah raga yang ditentukan, salah satunya atlet bola voli, khususnya atlet-atlet yang berusia muda, dan memiliki jam terbang memadai, bahkan memiliki prestasi di tingkat internasional, setingkat Sea Games, Asian Games, kejuaraan dunia, dan olimpiade; Menyiapkan kebijakan terkait rekrutmen tenaga pelatih profesional pada cabang olah raga bola voli, melalui uji kompetensi dengan syarat dan ketentuan berlaku, sehingga

diharapkan dapat menjaring tenaga pelatih yang berkualitas yakni mampu menjalankan tugas kepelatihan secara baik dan benar, yaitu menjadi fasilitator bagi bintang talenta atlet dan dapat memimpin atletnya menjalani tahapan pembinaan, yaitu menyuguhkan dan melaksanakan rencana-rencana latihan menuju puncak prestasi; Merumuskan pedoman tolok ukur prestasi latihan (raport kinerja) Bintara unggulan TNI AD pada talenta atlet berprestasi. Tolok ukur ini perlu diterapkan dengan harapan agar setiap bintang atlet memiliki target kinerja latihan yang pasti sehingga mereka mengetahui beban tugas dan yang harus dilakukan dalam rangka mengoptimalkan penyelenggaraan pembinaan latihan bagi prajurit atlet TNI AD; dan Menyiapkan dukungan anggaran yang optimal meliputi sumber dan alokasi anggaran yang memadai dalam rangka mendukung terselenggaranya pembinaan karier Bintara unggulan TNI AD pada talenta atlet berprestasi, mulai dari tahap rekrutmen hingga pembinaannya, dan penyertaannya pada even-even olah raga bola voli di tingkat nasional maupun internasional.

Daftar Pustaka

Buku

- Bilson, Simamora, 2001. Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Portabel, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadari, Nawawi, 2003. Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Moloeng, Lexy J., 2011. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan, 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, 1992, Pengembangan dan Pembinaan Pegawai, Yogyakarta: UII Press.
- Thoha, Miftah, 1997. Pembinaan Organisasi, Jakarta: Raja Grafindo.
- Wibowo, Hery, 2007, Manajemen Kinerja, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wiyono, Slamet, 2006 Manajemen Potensi diri, Jakarta: Grasindo.

Peraturan / Undang-Undang

- Perpang TNI No/18/III/2011 tentang Juknis Pola Karier Prajurit di jajaran Mabes TNI.

Jurnal

- Edwi Arief Sosiawan, Psikologi sosial. (dalam http://file.upi.edu/Direktori/fip/jur._pend._luar_sekolah/194505031971091-Muhammad_Kosim_Sirodjudin/Psisos.1.pdf, diakses pada 09 Juni 2018.

Sumber online

- Guilford, J.P and Fruchter B, 1987, *Fundamental Statistik In Psychology and Education, Fifth Edition*. McGraw-Hill, Kogakusha, Ltd, dalam <http://miss-fajriah.blogspot.com/2014/03/makalah-tentang-bakat.html>, diakses pada 6 Juni 2018.